REPRESENTASI MAKNA WANITA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL SUAMI DALAM FILM 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA

(Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Wanita Korban Kekerasan Rumah Tangga Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Sidang Sarjana Pada Program Studi

Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh :

AMALIA NURRAHMI PUTRI

NIM. 41810130



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRACT

MEANING REPRESENTATION OF WOMAN VICTIMS OF SEXUAL VIOLENCE HUSBAND IN THE MOVIE 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA (ANALYSIS OF SEMIOTICS ROLAND BARTHES ON THE MEANING OF REPRESENTATION OF WOMAN VICTIMS OF SEXUAL VIOLENCE HUSBAND IN THE MOVIE 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA)

By :

AMALIA NURRAHMI PUTRI

NIM. 41810130

This research under guidance :

Olih Solihin, S.Sos., M.I.Kom

This research aims to find out how the meaning of sexual volence experienced by a woman, named Lili. The focal point of his research to a variety of behaviors that indicate the nature of masculinity. It can be reviewed, from verbal and nonverbal communication in a scene.

In this research, the author uses qualitative research methods. In addition, the author has chosen an approach to semiotics Roland Barthes in order to find the hidden meaning behind the symbols that are present in various scenes. By performing the analysis is in denotative, connotative and myths.

From the research that has been done, the authors obtained denotative illustrating that Lili was sexually assaulted by her husband who had a sexual perversion. Connotative meaning in this film, there are verbal and nonverbal communication that shows that sexual violence. Then the meaning of myth in this scene is shown by the depiction that Lili rely too much on feelings in the act. Although the situation is increasingly deteriorating Lili and its contents. Giving rise to anxiety some people closest to Lili.

The conclusions that 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita has the meaning of msexual violence within verbal or nonvernal. There are a few of the characters in the movie and of the attitude and the nature of Lili and her husband who shows the morbidities with the attitude shown by the husband.

Researchers offer suggestions for further research to better understand and know in advance about issues that will be examined and understood the study analysis of semiotics. In order to further refine the analysis of research in the field of semiotics.

Keywords : Movie 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, Sexual Violence, denotative, conotative, myth/ideologic

BAB I

Latar Belakang Masalah

Kekerasan seksual sebenarnya termasuk kedalam bentuk kekerasan dalam rumah tangga dan dapat ditindak dan dijatuhi hukuman pidana. Hal ini karena ada unsur pemaksaan saat akan atau pada saat melakukan hubungan intim antara suami dan istri. Suami memaksa sang istri untuk memenuhi hasrat seksualnya, yang sebenarnya tidak diinginkan oleh sang istri atau pada saat melakukan permintaan sang suami, sang istri merasa keberatan. Kekerasan seksual ini berhubungan dengan perilaku seksual yang menyimpang dari pasangan. Banyak istri yang mendiamkan ulah suaminya karena beranggapan harus menuruti setiap apapun yang diminta oleh sang suami bahkan ketika itu adalah suatu hal yang negatif sekalipun. Seperti hal nya yang digambarkan dalam film ini, Lili menerima saja pada saat sang suami melakukan kekerasan terhadap dirinya yang sedang berbadan dua tanpa memikirkan kesehatan dan keselamatan janin yang ada dalam kandungannya bahkan dirinya sendiri hanya untuk menuruti dan memuaskan nafsu seksual sang suami.

Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita yang di sutradarai oleh Roby Ertanto dan di produksi pada tahun 2010 ini, adalah salah film yang mengangkat kasus kekerasan seksual yang terjadi dalam hubungan suami dan istri. Film itu merupakan salah satu bentuk media masa yang berbentuk audio visual. Yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, menghibur dan mendidik. Dengan adanya gambar dan suara, sebuah film dapat mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi penonton.

Peneliti menganggap bahwa film kisah kekerasan seksual yang dialami seorang wanita dalam memiliki sebuah makna-makna tertentu yang bisa dibedah dan ditelusuri dengan menggunakan semiotika. Istilah semiotika berasal dari Bahasa Yunani, Semeion yang berarti tanda. Dalam berperilaku dan berkomunikasi tanda adalah unsur yang terpenting karena dapat memunculkan berbagai makna sehingga sebuah pesan dapat

dimengerti. Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (konnotatif) dan arti penunjukan (denotatif) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. (Sobur, 2002:126-127)

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyimpulkan pertanyaan makro sebagai berikut **"Bagaimana Representasi Makna Wanita Korban Kekerasan Seksual Suami Dalam Film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*? ".**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Dari rumusan masalah tersebut peneliti merinci dan membuat pertanyaan mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana makna **denotatif** wanita korban kekerasan seksual dalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*?
2. Bagaimana makna **konotatif** wanita kekerasan seksual dalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*?
3. Bagaimana **mitos** wanita korban kekerasan seksual dalam film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*?

BAB II
METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut Judistira K.Garna (1999:32) menyebutkan bahwa : ”Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan diukur secara tepat.”

Penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi adalah sebagai perspektif subjektif. Asumsi-asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti :

1) Sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-ubah), dikonstruksikan dan holistic : pembenaran realitas bersifat relative.
2) Actor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimana prilaku komunikai secara internal di kendalikan oleh individu.
3) Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
4) Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
5) Tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yeng bersifat khusus,
6) Metode penelitian yang deskriptif
7) Metode penelitian yang deskriptif
8) Otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subyektif, dan
9) Nilai, etika, dan pilihan moral penelitian melekat dalam proses penelitian. (Mulyana, 2002:147-148)

Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika (semiotic analysis) Rolands Barthes yang merupakan bagian dari salah satu kelompok metode analisis Semiotika.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan

Setelah peneliti melakukan analisis sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu analisis semiotika pada Iklan *Padi Beras Nasional (Bernas) versi hari raya 2012*. Peneliti menganalisis iklan yang berjumlah enam scene, Dalam scene-scene tersebut, terdapat Tanda dan makna maskulinitas yang berhasil diidentifikasi kemudian dianalisis dan memiliki maksud, arti tertentu, serta makna tersembunyi dan mendalam.

Pembahasan ini peneliti membahas apa saja yang menjadi makna-makna yang terdapat dalam scene yang menjadi subjek penelitian yang mewakili tentang Maskulinitas yang dijelaskan melalui pembedahan makna denotatif, konotatif, serta mitos/ideologi.

Makna denotatif yang **pertama** muncul dari *scene* 1 dimana saat sang suami mengatakan "Gue juga hamil.. Tapi gue gak manja kaya Lo" sembari mengenakan pakaian hamil yang sama persis dengan yang Lili kenakan, ia melemparkan sebuah bantal yang ia keluarkan dari perutnya. Bantal tersebut digunakan untuk menggambarkan bahwa ia pun tengah mengandung. Dalam scene ini adanya bentuk kekerasan digambarkan pada saat sang suami menjambak, mencekik dan menyiram Lili dengan air. Lalu makna denotatif yang **kedua** muncul pada saat Dr. Kartini mengatakan "Utamakan kandunganmu ini" sesaat setelah Dr. Kartini membuka baju Lili sampai bagian perut karena sebelumnya Lili mengeluh kesakitan pada bagian perut nya. Kemudian yang **ketiga**, muncul saat kedatangan suami Lili yang bersikap seperti tidak ada hal apapun yang terjadi diantara mereka, seperti merangkul dan mencium kening Lili. Hal itu juga terlihat dari sikap dan pertanyaan Lili yaitu "udah makan?" dan sang suami menggelengkan kepala sambil tersenyum kearah Lili. Lalu Lili mengambil sebuah piring dan nasi yang kemudian ia

berikan kepada sang suami. Pada makna denotatif **keempat** yang muncul saat Dr. Kartini kembali mencoba untuk membujuk Lili untuk dapat terbuka menceritakan apa saja yang dialami oleh nya dan melaporkan perbuatan suaminya kepada pihak yang berwajib. Lalu makna denotatif yang **kelima** yang muncul adalah disini terlihat bagaimana sang suami memperlakukan Lili sebelum mereka berhubungan badan. Dapat terlihat oleh kita, sang suami terlihat senang melihat Lili menjerit kesakitan. Sehingga ia terus memukul Lili agar dapat memenuhi nafsu seksualnya meskipun Lili sudah meminta sang suami untuk menghentikan perbuatannya. Kemudian makna denotatif yang **keenam** muncul saat Dr. Kartini mengatakan "Terlalu banyak pendarahan." Karena sebelumnya Lili kembali mendapat perlakuan kasar dari sang suami sehingga menyebabkan pendarahan sampai akhirnya ia dilarikan ke rumah sakit dalam keadaan tidak sadarkan diri hingga akhirnya nyawa Lili tidak dapat tertolong lagi.

Makna konotatif dari penanda yang **pertama**, yaitu terdapat pada scene diatas mengambil dari perkataan yang diucapkan oleh suami Lili dan gerak gerik yang ditunjukan suami Lili kepada Lili dengan maksud untuk menuruti apapun perintah nya untuk dapat memenuhi nafsu seksual nya. Suami Lili yang mempunyai perilaku seksual yang menyimpang ini, selalu memaksa, memaki dan memukul Lili sesaat sebelum mereka melakukan hubungan intim. . Lalu yang **kedua**, makna konotatif dari awal kedatangan Lili untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilannya. Lili melihat Dr. Kartini yang tercengang karena melihat banyak memar di bagian wajahnya, Lili berkata "gak apa-apa kok dok, gak sakit.." seraya menutupi wajah dengan rambutnya. Lalu timbulnya ke khawatiran Dr. Kartini yang di tunjukan dengan kata-kata yang diucapkannya kepada Lili yaitu "Utamakan kandunganmu ini." setelah melihat adanya lebam di bagian perut Lili. Selanjutnya makna konotatif yang **ketiga**, yaitu di mulai pada saat adanya bahasa nonverbal dari Lili yang menandakan bahwa ia sedang mengalami kesulitan pada saat makan karena adanya sebuah luka dibagian mulutnya.

Hal itu digambarkan pada saat Lili memegangi bagian mulutnya ketika memasukan makanan lalu Lili meringis kesakitan. Pada makna konotatif **keempat**, terlihat pada saat Lili pertama kali memasuki ruangan Dr. Kartini, Dr. Kartini yang biasanya mengajak berbincang Lili di area meja kerjanya, kali ini mengajak Lili berbincang di sofa untuk lebih mendekatkan diri dengan Lili, dengan tujuan agar Lili dapat terbuka untuk menceritakan kejadian apa yang sebenarnya terjadi kepadanya. Hal ini pula menunjukan bahwa Dr. Kartini benar-benar sedang mengkhawatirkan keadaan Lili. Sedangkan makna konotatif yang **kelima** adalah disini terlihat bahwa adanya kekerasan yang diterima oleh Lili. Yaitu sang suami menjambak rambut dan mencekik leher Lili, memutar music dari piringan hitam dan sudah dalam keadaan bertelanjang dada. Meskipun Lili sudah menjerit kesakitan, dan berusaha untuk menghentikan suaminya dengan cara menarik tangan sang suami, namun sang suami tidak menggubris sedikitpun. Lalu makna konotatif yang **keenam** ini berawal dari Lili yang dilarikan ke rumah sakit dalam keadaan tidak sadarkan diri karena sebelumnya ia mendapat perlakuan kasar dari sang suami. Pada saat dilarikan ke rumah sakit, Lili di antar oleh suaminya beserta Acin. Di dalam scene ini adanya penggambaran seorang penderita penyimpangan seksual muncul ketika pada saat suami Lili mengantarkan Lili kerumah sakit dan terlihat bahwa ia sangat khawatir dan takut terjadi sesuatu yang tidak diingkan terhadap Lili.

Makna mitos yang **pertama** dalam scene ke 1 ini adalah penggambaran tentang penderita sadomasokisme (memberi rasa sakit dan malu kepada pasangannya pada saat melakukan hubungan seksual). Secara psikologi, tindakan ini jelas menggambarkan adanya perilaku seksual yang menyimpang dari seseorang. Lalu makna mitos yang **kedua** adalah adanya tanda bahwa wanita selalu bertindak menggunakan hati dan perasaannya ketimbang dengan logikanya. Sikap tertutup dari Lili dan melindungi sang suami dari perbuatannya, merupakan contoh bahwa ia mengedepankan rasa sayang terhadap sang suami ketimbang dengan keadaannya sendiri. Makna

mitos yang **ketiga** muncul pada permasalahan yang di hadapi Lili ini sangat mengkhawatirkan beberapa orang terdekatnya, seperti Acin misalnya. Terlihat pada saat Acin mengatakan "udah waktunya, Ci" disini terlihat seorang adik kandung yang mengkhawatirkan keadaan saudara kandungnya. Kata-kata tersebut dimaksudkan agar Lili dapat berpikir secara rasional dan bijak agar segera meninggalkan suaminya. Karena selama ini Lili lebih mengandalkan intuitive (perasaan) nya saja. Lalu yang **keempat** makna mitos dalam scene ini adalah menggambaran bagaimana Lili yang terus menerus melindungi sang suami dari semua tuduhan Dr. Kartini. Bahkan Lili meminta agar Dr. Kartini mengurungkan niatnya pada saat akan melaporkan suaminya kepada pihak yang berwajib yang tergambar pada saat Lili mengatakan "jangan Dok, saya cinta sama dia.." sekalipun keadaan ini membahayakan keadaan Lili dengan kandungannya. Lalu untuk makna mitos yang **kelima** muncul dari penggambaran seseorang yang menderita kekerasan seksual yang menyimpang atau sadomasokisme. Hal tersebut terlihat dari bagaimana suami Lili menikmati pada saat ia memberikan rasa sakit terhadap pasangannya dengan cara memukul, menjambak, serta mencekik. Lalu diperkuat dengan raut mukanya yang terkadang tersenyum pada saat mendengar Lili berteriak kesakitan dan menarik tangannya untuk menghentikan perbuatan sang suami. Lalu dapat dilihat pula, terkadang sang suami merangkul Lili sambil tersenyum dan kemudian melanjutkan perbuatannya lagi. Sedangkan makna mitos yang **keenam** adalah menggambarkan bahwa seseorang yang menderita seksual yang menyimpang, sebenarnya memang sangat menyayangi dan mencintai pasangannya. Hal itu digambarkan dengan tindakan suami Lili yang langsung mengantar Lili yang tidak sadarkan diri karena mengalami pendarahan setelah sebelumnya mengalami kekerasan ke rumah sakit. Karena dari beberapa scene sebelumnya pun tidak ada gambaran bahwa suami Lili ini memiliki hubungan dengan wanita lain, selain itu sikap yang ditunjukan oleh suami Lili tersebut merupakan salah satu contoh cir-ciri dari orang yang mengalami sebuah penyimpangan.

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Film merupakan suatu kesatuan dari shot, scene, sequence, dan cerita film itu sendiri yang saling berkaitan juga berhubungan antara satu dengan yang lainnya hingga menjadi cerita yang utuh dan menjadi suatu sajian tontonan bagi khalayak ramai. Berdasarkan hasil deskripsi dari bab sebelumnya mengenaianalisis semiotika tentang representasi makna wanita korban kekerasan seksual suami dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, peneliti pada bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi kedepannya.

Adapun simpulan yang dapat dirangkum dari keseluruhan penelitianini, berdasarkan focus dan pertanyaan penelitian, adalah:

1. **Makna Denotatif Kekerasan Seksual Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita**

   Dari beberapa scene yang ada di film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. Terdapat makna denotatif yaitu Lili, seorang wanita yang tengah berbadan dua, mengalami kekerasan seksual dari suaminya yang menderita penyimpangan seksual atau sadomasokisme (tindakan menerima kenikmatan umumnya bersifat seksual dengan cara menyebabkan rasa sakit atau malu kepada pasangannya).

2. **Makna Konotatif Kekerasan Seksual Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita**

   Dalam beberapa scene yang terdapat dalam tayangan film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita ini terdapat makna konotatif yaitu, terdapat tanda –

tanda yang dimaknai adanya kekerasan seksual. Hal itu dapat dilihat dari komunikasi verbal dan nonverbal, yang pertama ditunjukan oleh suami Lili yang mengatakan "Gue juga hamil.. Tapi gue gak manja kaya Lo . Gue mau lo layanin gue.." sang suami mengatakan hal itu sembari memukul dan mengikat Lili di sebuah meja makan. Lalu sikap Lili yang selalu menutupi semua perbuatan suaminya dapat dilihat dari non verbalnya yaitu pada saat mengunjungi Dr. Kartini untuk melakukan pemeriksaan ia menutupi wajahnya yang penuh dengan luka memar menggunakan rambutnya.

3. Makna Mitos Kekerasan Seksual Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita

Makna mitos yang terdapat dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita adalah selain gambaran bahwa Lili mengalami sebuah kekerasan fisik dari sang suami, adanya gambaran bahwa selama ini Lili terlalu mengandalkan intuitive (perasaan) dan emosionalnya dalam bertindak pada saat dihadapkan pada situasi seperti yang sedang di alami dengan suaminya sekarang ini. Hal tersebut dapat di lihat dari sikap dan perkataan Lili yang bertanya "udah makan?" kepada suaminya. Sikap tersebut adalah salah satu bentuk perhatian dari seorang istri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Alimuddin. 2014. Penyelesaian Kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) Di Pengadilan Agama: CV Mandar Maju

Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. Komunikasi Massa. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Barthes, Roland. 2007. Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa. Yogyakarta: Jalasutra

Danesi, Marcel. 2012. Pesan, Tanda, dan Makna, Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. Yogyakarta: Jalasutra

Kurniawan. 2001. Semiologi Roland Barthes. Magelang: IndonesiaTera

Moleong, Lexy J. 2013. MetodePenelitian Kualitatif: EdisiRevisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy dan Solatun. 2007. Metode Penelitian Komunikasi: Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nurudin. 2007. Komunikasi Massa. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Piliang, Yasraf Amir. 2012. Semiotika Dan Hipersemiotika. Bandung : Matahari

Sudjiman, Panutidan A.A Van Zoest (editor). 1993. Serba - Serbi Semiotika. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Sobur, Alex . 2001. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2009. Semiotika Komunikasi. Bandung :Rosda

Sumber Lain:

1. Abbas, Pradita Fauzie. 2013. Representasi Makna Kesetiaan dalam Film Hachiko: A Dog's Story Karya Lasse Hallastrom (Analisis Semiotika Roland Bartes Mengenai Makna Kesetiaan dalam Film Hachiko : A Dog's Story Karya Lasse Hallstrom). Bandung. Unikom.
2. Gema, Utami Ratih. 2012. Representasi Pesan Pluralisme dalam Film CIN(T)A (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Pesan Pluralisme Verbal Dan Nonverbal Dalam Film CIN(T)A. Bandung. Unikom.
3. Indriani, Nurul Popi. 2013. Representasi Nasionalisme Dalam Film Tanah Surga, Katanya (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Nasionalisme Dalam Film Tanah Surga, Katanya). Bandung. Unikom.

Internet Searching :

http://ms.wikipedia.org/wiki/7_Hati_7_Cinta_7_Wanita, di akses pada 22 Maret 2015 pukul 20.00 WIB

http://ndahindah.wordpress.com/2012/05/17/semiotika-makna-dalam-komunikasi/, di akses pada 22 Maret 2015 pukul 20.10 WIB

www.ceritamu.com/info/film-nasional/7-Hati-7-Cinta-7-Wanita, di akses pada 22 maret 2015 pukul 20.10 WIB